

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan definisi Moleong (dalam Fadil, 2020), penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data langsung yang berupa deskripsi atau gambaran menyeluruh tentang situasi atau kondisi dari objek penelitian, baik melalui kata-kata lisan maupun tertulis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang suatu hal, tanpa ada maksud untuk mencari hubungan sebab akibat atau membuat prediksi. Melalui pendekatan ini, penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan realitas yang sedang berlangsung dengan mendalam dan menyeluruh, sering kali menyoroti kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menjabarkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang individu dan perilaku yang bisa diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu masalah atau fenomena, bukan hanya membuat generalisasi. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang isu yang diteliti serta mengungkap kompleksitas yang mungkin tidak terlihat dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (Abdussamad, 2021:29).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang fokus terhadap objektivitas dalam penelitian. Dalam prosesnya, peneliti harus memperoleh data yang akurat dan pengumpulan datanya bersifat sistematis dan objektif. Paradigma post-positivisme menempatkan teori sebagai kepercayaan dalam mengamati fenomena penelitian. Teori tidak boleh dianggap sebagai kebenaran yang absolut, artinya itu harus disesuaikan dan diuji dengan data empiris yang ada. (Ferdiansyah, 2023).

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena metode ini cocok untuk menafsirkan fenomena atau peristiwa yang telah terjadi. Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif didasarkan pada fenomena atau peristiwa yang pernah terjadi, sehingga peneliti memiliki peran sentral dalam mengumpulkan data yang ingin diteliti. Pendekatan ini merupakan upaya untuk

mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu peristiwa dan melakukan eksplorasi pada situasi yang sama. Peneliti akan menafsirkan bentuk-bentuk keluarga disfungsional. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mendalami makna dan konteks yang kompleks dari fenomena yang diteliti sehingga menghasilkan wawasan yang luas dan dalam untuk pemahaman pada topik penelitian ini.

3.2. Metode Penelitian

Analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna di balik pesan yang disampaikan dalam media. Dengan mempertimbangkan konteks dan proses pembuatannya, analisis ini menghasilkan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang pesan yang ingin disampaikan. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan apa yang dikomunikasikan oleh media, tetapi juga mengungkap bagaimana konten tersebut terkait dengan realitas sosial yang sedang berlangsung di sekitarnya. Dengan demikian, analisis isi kualitatif mengungkapkan interaksi kompleks antara pesan media dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Hal ini karena analisis isi kualitatif melihat pesan dalam kaitannya dengan situasi sosial yang ada. (Kusuma, 2023).

Harold D. Lasswell adalah pelopor dalam pengembangan analisis isi, yang memperkenalkan teknik coding simbol. Dalam teknik ini, simbol atau pesan direkam secara sistematis dan kemudian diberikan interpretasi oleh peneliti. Dengan diterapkannya analisis ini mampu membedah berbagai bentuk komunikasi, mulai dari surat kabar dan siaran radio hingga iklan televisi dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan menganalisis isi pesan, kita dapat memahami makna tersembunyi, ideologi yang terkandung, dan bahkan motif di balik penyampaiannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami isi serta makna dari media dengan lebih dalam dan terstruktur, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang pesan yang disampaikan dan bagaimana pesan tersebut dapat dipahami dalam konteks sosial yang relevan.

Dalam penelitian ini, metode analisis isi kualitatif digunakan. Holsti menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik di mana peneliti membuat rangkuman berupa pesan yang objektif dan telah diidentifikasi karakteristik secara khusus. Metode ini melibatkan studi yang dalam terkait informasi dalam media massa, di mana objek penelitian dijelaskan secara rinci dan diinterpretasikan satu per satu. Pada media seperti film yang bersifat audiovisual, pendekatan ini melibatkan observasi visual dan auditif serta penulisan interpretatif. Tujuannya adalah untuk mendalami makna pesan yang disampaikan secara lebih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai bentuk keluarga disfungsional yang tergambar dalam hubungan keluarga, khususnya yang muncul dalam sekuel film NKCTHI. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan empat karakteristik utama keluarga disfungsional yang terlihat dalam film-film tersebut. Untuk melihat bentuk keluarga disfungsional menggunakan data dari adegan yang di dalam ketiga film sekuel NKCTHI.

3.3. Unit Analisis

Komponen data utama yang akan diteliti merupakan pengertian dari unit analisis. Unit analisis pada penelitian ini yaitu *scene* anggota keluarga dalam ketiga film sekuel NKCTHI karena sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang ada pada penelitian. Seluruh *scene* atau adegan dalam kedua film tersebut akan dinarasikan berdasarkan dialog dan gestur tubuh yang disertai dengan pernyataan deskriptif. Peneliti akan memfokuskan analisis pada *scene-scene* yang mencerminkan indikator karakteristik keluarga disfungsional, dengan melihat hubungan antara tokoh orangtua dan anak dalam adegan film.

Berdasarkan wawancara saat *press conference* film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”, Sebagai sutradara, Angga Dwimas Sasongko mengatakan bahwa dalam film tersebut bukan hanya menceritakan tentang saudara kandung yaitu Angkasa, Aurora dan Awan, melainkan menceritakan tentang pertemuan Awan dengan satu laki-laki yaitu Kale. Berdasarkan wawancara di CNN Indonesia mengenai film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”, Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara mengatakan bahwa film ini menceritakan kehidupan

Aurora di London yang jauh dari rumah. Film ini juga menceritakan Aurora dengan teman-temannya yaitu Honey dan Kit dan kekasih Aurora yaitu Jem. Berdasarkan wawancara di Netflix Indonesia mengenai film “Hari Ini Akan Kita Ceritakan Nanti”, Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara mengatakan bahwa film ini menceritakan kisah antara dua pasangan dari timeline yang berbeda yaitu kisah Ayah dan Ibu di masa lalu dan Angkasa dan Lika di masa depan. Film ini melihat bagaimana Ayah dan Angkasa berjuang melalui persoalan yang berbeda karena berbeda zaman.

Pemilihan karakteristik unit analisis untuk keseluruhan *scene* pada film, yaitu *scene* peran anggota keluarga yang sesuai dengan indikator teori keluarga disfungsional. Terdapat batasan dalam pemilihan *scene* yang akan dianalisis, yaitu peneliti hanya fokus memilih *scene* interaksi antara anggota keluarga yang mencerminkan keempat indikator teori keluarga disfungsional. Jumlah *scene* yang sesuai dengan bentuk-bentuk keluarga disfungsional dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” berjumlah 30 *scene* dengan total durasi 42 menit 22 detik dari keseluruhan durasi 1 jam 57 menit, film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” berjumlah 25 *scene* dengan total durasi 32 menit 36 detik dari keseluruhan durasi 1 jam 42 menit, dan film “Hari Ini Akan Kita Ceritakan Nanti” dengan total durasi 26 menit 43 detik dari keseluruhan durasi 1 jam 57 menit.

Tabel 3.1. Contoh Unit Analisis Secara Visual dan Narasi Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

No	Visual	Narasi	Durasi
1		Angkasa: “Terlambat, 15 menit” Awan: “Maaf tadi berbincang dulu” Angkasa: “Ayah nyuruh jemput kamu di kantor, bukan disini” Awan: “Yaudah sih gatau ini, tar kalo telat bilang aja macet” Angkasa: “Telat, disuruh jemput ditempat lain, disuruh bohong” Awan: “Udah buruan, tar ayah bawel”	08:02-09:07 (1 menit 5 detik)
2		Awan: “Yah, Bu, aku gaituk ya malem ini” Ayah: “Kenapa? Reservasinya jam 8 loh, kamu melakukan apa sih?” Awan: “Mau ngerjain market, deadlinennya besok buat presentasi” Ayah: “Awan kan bisa ditunda nanti pulang dari restoran”	09:11-10:43 (1 menit 32 detik)

3		<p>Ibu: "Wan" Awan: "Kok balik?" Ayah: "Kamu masih kerjain maket? Nanti kita kerjain sama-sama ya" Awan: "Ih apaansi Ayah, Awan bisa kerjain sendiri" Ayah: "Kamu nih, buat apa punya keluarga kalau semuanya mau dikerjain sendiri" Awan: "Ayah, aku tuh bisa kerjain sendiri inikan anniversary ayah sama ibu, terus table yang direserve sm bos ayah gimana" Awan: "Gampang, Ayah bilang aja asam urat ayah kumat, kelar"</p>	12:23-13:20 (57 detik)
4		<p>Aurora: "Mau ke studio" Ayah: "Ra.."</p>	13:37-13:47 (10 detik)
5		<p>Ibu: "Ra" Aurora: "Kenapa bu?" Ibu: "Makan malem udah siap" Aurora: "Oh iya aku belum laper"</p>	13:59-14:33 (34 detik)

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3.2. Contoh Unit Analisis Secara Visual dan Narasi Dalam Film "Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang"

No	Visual	Narasi	Durasi
1		<p>Awan: "Kok kosong?" Angkasa: "Gimana ya wan?" Angkasa: "Sekarang titik kita dimana sih ini?" Awan: "Bener di alamatnya kok"</p>	16:07-19:28 (3 menit 21 detik)
2		<p>*Angkasa dan Awan pergi ke kedutaan Indonesia untuk mencari Aurora* Kedutaan: "Info yang kami punya disini, alamatnya sih masih sama"</p>	19:32-21:26 (1 menit 54 detik)

3		*Ayah menelpon Angkasa untuk memastikan keadaan Aurora* Ayah: "Halo? Sudah ketemu Aurora? Dia baik-baik saja kan? Suruh segera kabari ayah bilang Ibu mau bicara" Angkasa: "Iya nanti kabarin Ayah"	21:34-22:25 (51 detik)
4		Angkasa: "Dua bulan kamu ngilang gaada kabar, kamu pindah tempat juga gabilang-bilang sama kita"	22:30-25:43 (3 menit 13 detik)
5		*Aurora marah dan melempar barang*	25:52-26:03 (11 detik)

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel 3.3. Contoh Unit Analisis Secara Visual dan Narasi Dalam Film "Hari Ini Akan Kita Ceritakan Nanti"

No	Visual	Narasi	Durasi
1		Angkasa: "Ibu gajadi dateng?" Ibu: "Ayah kamu yang datang, Ibu gatau persis apa yang sedang kamu hadapi, tapi Ibu yakin kamu akan lebih butuh Ayah kamu"	12:40-15:52 (3 menit 12 detik)
2		Ayah: "Lika sibuk banget Ang sampe harus pergi duluan?"	16:31-18:26 (1 menit 55 detik)
3		*Angkasa dan Ayah saling diam di perjalanan*	22:34-22:58 (24 detik)

- | | | | |
|---|---|--|---------------------------|
| 4 |  | Ayah: "Ang kamu pindah rumah?
Ang?" | 23:21-23:48
(27 detik) |
| 5 |  | Ayah: "Loh Lika gak disini Ang?
Ohh kalian lagi ada masalah toh,
oke kalau kamu gamau cerita
Ayah bisa tanya ke Lika
langsung" | 23:54-24:19
(25 detik) |

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan mengkaji isi dokumen film sekuel NKCTHI. Dokumen berupa film ini akan dijadikan sebagai sumber data utama yang akan dianalisis. Peneliti akan memeriksa, menguji, dan menafsirkan data yang terkandung dalam film tersebut, membantu dalam penarikan kesimpulan yang akurat dan mendalam di analisis ini. Adapun tahapan-tahapan yang bisa dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Peneliti akan melakukan seleksi terhadap seluruh data yang ada pada ketiga film sekuel NKTCHI. Data tersebut diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Peneliti akan mengambil data yang telah dipilih dalam bentuk visual dan gambar setelah proses seleksi.
3. Setelah data terunduh akan dikumpulkan di folder yang sama untuk memudahkan pengolahan.
4. Peneliti akan menyusun semua data berdasarkan adegan yang telah ditetapkan, dan akan menyajikannya dalam format tabel agar mempermudah proses analisis.
5. Peneliti akan menggunakan catatan yang mendetail untuk melengkapi informasi yang tidak dapat diwakili hanya dengan satu gambar, seperti teks yang muncul dalam video.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian data memegang peran penting untuk memastikan kredibilitas data. Validitas penelitian kualitatif merupakan hal krusial karena membutuhkan bukti yang cukup untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan tidak diragukan (Salim, 2022). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai upaya untuk menjamin kevalidan data (Nazra, 2022). Peneliti menggunakan dua kriteria dalam uji keabsahan data, yaitu *confirmability*. Dalam uji *confirmability*, peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam menganalisis dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk memvalidasi hasil penelitian. Sugiyono (dalam Windaryati, 2018) mengemukakan empat kriteria validitas penelitian, yaitu:

1. *Credibility*: Pengujian kepercayaan, juga dikenal sebagai validitas internal, merujuk pada usaha peneliti dalam memvalidasi kebenaran hasil data melalui perbandingan asset data dengan objek penelitian. Kepercayaan data dalam penelitian kualitatif melibatkan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketelitian, dan mengacu pada berbagai sumber referensi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk mengamankan kualitas dan kredibilitas penelitian dengan mengurangi bias dan memperkuat interpretasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. *Transferability*: Uji transferabilitas dalam penelitian kualitatif mengukur validitas eksternal. Hal ini menunjukkan seberapa relevan hasil penelitian dengan populasi yang lebih luas daripada sampelnya. Transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan apakah hasil penelitian dapat bermanfaat dalam konteks yang berbeda.
3. *Dependability*: Dependabilitas dalam penelitian kualitatif serupa dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji dependabilitas dilakukan melalui audit keseluruhan proses penelitian. Auditor independen akan memeriksa dan mengaudit aktivitas peneliti untuk memastikan konsistensi seluruh proses penelitian.
4. *Confirmability*: *Confirmability* adalah uji yang memastikan objektivitas dalam hasil penelitian. Hasil penelitian dianggap objektif jika diterima dan

disetujui oleh banyak pihak. Uji *confirmability* dapat dilakukan dengan mencari persetujuan dari berbagai pihak, termasuk dosen pembimbing, terkait dengan fokus penelitian dan hasil yang dihasilkan. Penelitian dianggap memiliki *confirmability* yang baik jika pandangan dan pendapat berbagai pihak sejalan dengan temuan penelitian.

Dalam rangka memastikan akurasi data penelitian ini, peneliti akan melakukan uji reliabilitas coding dengan cara membandingkan hasil coding yang dilakukan oleh peneliti dan seorang coder independen yang telah dipilih. Perbandingan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pengkodean data. Tahap selanjutnya adalah perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Holsti. Rumus ini akan menghasilkan skor yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil coding peneliti dan coder independen. Skor yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi, yang berarti data penelitian dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan valid dan akurat. Hal ini akan berdampak pada kualitas analisis dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

M: Jumlah keselarasan coding

N1: Jumlah coding yang telah dibuat oleh Coder 1

N2: Jumlah coding yang telah diisi oleh Coder 2

Tabel 3.4. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
1	<i>Lack of Communication</i> (kurangnyakomunikasi)	28	28	2(28)/ 28+28	100%
2	<i>Lacking Empathy</i> (kurangnya empati)	14	13	2(13)/ 14+13	96%
3	<i>Controlling Behavior</i> (mengontrol perilaku)	18	20	2(18)/ 18+20	94%
4	<i>No Emotional Support</i> (tidak ada dukungan emosional)	10	9	2(9)/ 10+9	94%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Mile dan Huberman (dalam Salim, 2022), ada tiga tahap dalam menarik kesimpulan dari data penelitian. Pertama, reduksi data melibatkan pengumpulan dan pengelompokan semua data untuk menyederhanakan fokus dan membentuk abstraksi yang mendukung informasi dari awal hingga akhir penelitian. Kedua, penyajian data melibatkan semua data yang relevan untuk menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif, naratif, dan disertai dengan visualisasi hasil dari reduksi data. Ketiga, tahap kesimpulan melibatkan interpretasi makna dari semua data yang telah dianalisis secara teliti oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menafsirkan implikasi temuan mereka untuk konteks penelitian yang relevan.

Peneliti akan memproses data melalui tiga tahapan, dimulai dengan mereduksi data dari setiap adegan dalam ketiga film sekuel NKCTHI yang sesuai dengan fenomena yang diamati. Setelah itu, data hasil reduksi akan didefinisikan secara naratif deskriptif untuk menjelaskan isi data dengan tujuan menafsirkan maknanya. Terakhir, peneliti akan melakukan penafsiran semua arti mendalam yang terdapat pada data tersebut untuk menyimpulkan bentuk-bentuk keluarga disfungsional yang terdapat pada karakter anggota keluarga pada kedua film tersebut.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan khususnya dalam pemilihan *scene*, yaitu peneliti hanya fokus terhadap *scene* yang menunjukkan interaksi antara anggota keluarga saja karena fokus penelitian ini adalah keluarga disfungsional. Pada sekuel film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, terdapat *scene* bersama peran lain seperti teman-temannya namun peneliti tidak membahasnya.